

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gelombang globalisasi telah menciptakan tantangan bagi rumah sakit yang semakin besar, yaitu kompetisi yang ketat, pelanggan yang semakin selektif, dan berpengetahuan. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik dan sesuai perkembangan teknologi saat ini. Hal ini menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang aman, nyaman, bermutu, dan efektif yang diberikan oleh pihak pelayanan kesehatan.

Keberadaan rumah sakit sangat berperan penting dalam kemajuan lembaga kesehatan. Rumah sakit termasuk salah satu institusi pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Sarana prasarana rumah sakit harus memenuhi standar pelayanan, keamanan, serta keselamatan dan kesehatan kerja penyelenggara rumah sakit. Rumah sakit adalah salah satu pemberi layanan kesehatan yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan medis di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis. Sehingga untuk memenuhi pelayanan mutu tersebut maka pelayanan yang diselenggarakan dan paling sesuai adalah rekam medis yang tertuang pada Undang-Undang RI No 44 Pasal 1 Tahun 2009.

Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Pimpinan rumah sakit memerlukan laporan antara lain, laporan evaluasi sensus harian, laporan morbiditas pasien dan laporan keuangan pasien. Laporan-laporan tersebut dikumpulkan untuk dikirim kepada dinas kesehatan kota yang ditambah dengan laporan kegiatan rumah sakit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 52 Ayat 1

Di negeri seberang, tepatnya negara Malaysia yang mengadopsi sistem 5R ini, selain menjadi bagian dari mutu, ternyata 5R juga diperlombakan baik di tingkat nasional maupun internasional. Sehingga dengan adanya kompetisi tersebut memacu semua fasilitas kesehatan baik klinik kesehatan, rumah sakit dan kantor dinas kesehatan untuk berbenah dengan penerapan 5R. Efeknya sungguh luar biasa, sehingga tidak heran juga bahwa banyak pasien di daerah perbatasan kita lari mencari pengobatan ke negeri tetangga karena bagi sebagian pasien situasi faskes yang demikian akan menjadi sugesti tersendiri bagi kesembuhannya. Ruangan yang tidak ergonomis juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja, seperti kondisi ruangan yang tidak sesuai dengan kapasitas berkas rekam medis, sehingga ruangan terasa sempit dan panas dikarenakan kekurangan oksigen. (Arisanty & Mudayana, 2019)

Budaya kerja 5R ini tidak sulit untuk dipahami, akan tetapi sulit untuk dilaksanakan dengan baik dan benar. Dimana diperlukan kegigihan, kesungguhan, usaha secara terus menerus agar bisa memberikan hasil untuk lebih mudah dan mempersingkat waktu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan karyawan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan 5R. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya kesadaran, kurangnya kerjasama, kurangnya pengetahuan mengenai 5R, dan keterbatasan fasilitas penunjang. Dengan adanya budaya kerja akan mengurangi kejadian kecelakaan kerja, salah satu budaya kerja yaitu budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Budaya kerja 5R pada suatu rumah sakit berperan penting untuk menjadikan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Budaya ini juga budaya yang diadopsi dari Jepang dan sudah melegenda. Dalam implementasinya budaya 5R akan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja, performa, dan produktivitas. (Kusumaningrum, et al. 2021).

Metode 5R termasuk salah satu cara untuk merencanakan atau mengelola dokumen serta sarana prasarana di tempat kerja dengan pembiasaan yang rutin agar tempat kerja lebih baik dan lebih nyaman. Pada suatu rumah sakit budaya 5R diterapkan untuk menjadikan rumah sakit tersebut agar bisa lebih maju dan berkembang sehingga dapat mempunyai daya saing yang lebih tinggi. Salah satunya melalui implementasi metode *housekeeping* di tempat kerja atau rumah sakit yang biasa dikenal dengan istilah 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) atau dalam bahasa

Jepangnya biasa disebut dengan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). (Ernita, et al. 2018).

Lingkungan kerja yang kondusif akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, sehingga semangat untuk memulai pekerjaan akan tumbuh dengan lingkungan yang mendukung. Berdasarkan penelitian Barraza, et al (2020) beberapa rumah sakit umum di Meksiko menerapkan 5S untuk memecahkan masalah operasional dalam sistem kesehatan. Penerapan 5S di pemerintah daerah Spanyol dapat mencapai perbaikan signifikan dalam proses kerja dan layanan publik yang sangat baik. (Syarifudin, 2020).

Rumah Sakit Siti Miriam Lawang merupakan rumah sakit tipe D yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan pasien, berbelas kasih dan profesional agar tercipta martabat manusia yang seutuhnya. Lebih dari 4 dekade Rumah Sakit Siti Miriam berkomitmen pada kehidupan dan menjadi tanda layanan kesehatan yang mengutamakan pelayanan dengan kasih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu petugas Instalasi Rekam Medis di rumah sakit Siti Miriam Lawang menerangkan bahwa kendala yang masih sering terjadi adalah bila ada unit lain yang tidak lengkap dalam pengisian laporan, penanggung jawab pelaporan di unit lain yang sering tidak mengontrol rekapan data, serta bila dari unit terlambat melaporkan ke unit rekam medis. Kondisi ini tentu dapat mempengaruhi keterlambatannya informasi kepada pelaporan internal dan eksternal.

Salah satu bentuk evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaporan adalah dengan menerapkan 5R, dalam hal ini evaluasi pelaporan tersebut kedepannya akan bisa jauh lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait “Pelaporan Unit Rekam Medis Berdasarkan Budaya Kerja 5R Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin di Rumah Sakit Siti Miriam.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaporan unit rekam medis berdasarkan budaya kerja 5R?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pelaksanaan pelaporan unit rekam medis berdasarkan budaya kerja 5R di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prosedur pelaporan unit rekam medis berdasarkan budaya kerja 5R
- b. Mengidentifikasi pelaksana pelaporan unit rekam medis berdasarkan budaya kerja 5R
- c. Mengidentifikasi sarana prasarana pelaporan unit rekam medis berdasarkan budaya kerja 5R

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membantu meningkatkan mutu pelayanan dari Rumah Sakit Siti Miriam Lawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Siti Miriam

Dapat memberikan suatu masukan khususnya di bidang rekam medis, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit Siti Miriam serta meningkatkan kenyamanan karena di unit rekam medis selalu bersih, nyaman dan aman.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memperoleh tambahan data dan literatur dari mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga membuat institusi pendidikan dipandang baik dan dipercaya mampu menghasilkan tenaga kerja rekam medis yang bermutu.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan teori yang pernah didapatkan pada saat dibangku perkuliahan ke lingkungan kerja yang sebenarnya serta dapat menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan tim kerja dan sistem kerja yang ada agar mampu melaksanakan peran, fungsi dan tugas sebagai perekam medis yang baik.

1.5 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penerapan konsep 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), maka ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pelaporan internal dan eksternal dengan penerapan metode 5R dengan tujuan mengevaluasi hasil akhir penelitian.



